
PROGRAM LITERASI SDN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU DAN KOTA PEKANBARU

Anggi Sulistiawati¹, Putri Wahyuni², Suci Ramadani³, Weniar Fauziah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: anggisulistiawati@student.uir.ac.id¹, putriwahyuni267@student.uir.ac.id²,
suciramadani397@student.uir.ac.id³, weniarfauziah@student.uir.ac.id⁴.

Abstract

In order to support education at the primary and secondary levels, the education of students begins to be guided to be able to convert information into knowledge through the introduction of systems, orders (orders) of logical relationships between facts and perceptions of causality or causality. This can only be done in a combination of the introduction of learning resources, library materials, and an intensive mentoring process. The general goal of the school literacy movement is to develop the character of students through cultivating the school literacy ecosystem which is manifested in the School Literacy Movement (GLS) so that they become lifelong learners. The purpose of writing this article is to identify, explain, and analyze literacy in elementary schools in Indragiri Hulu Regency and Pekanbaru City with the literacy program implemented in these elementary schools. The research method used is a qualitative approach. Research data were collected through text review, then analyzed using content analysis techniques. The subject of this study used a sampling technique in Indragiri Hulu Regency and Pekanbaru City. The subjects of this study were SDN 008 Air Putih, SDN 010 Air Putih, SDLT Al-Hidayah Pekanbaru and SDN 138 Pekanbaru. Based on the literature study, it shows that the literacy applied in schools is literacy, numeracy and media. Supporting factors for adequate facilities include relevant books so that they can attract students' interest, libraries, information and technology.

Keywords: Elementary School Literacy, Reading Program, Education

Abstrak

Dalam rangka menunjang pendidikan jenjang dasar dan menengah pendidikan anak didik mulai dituntun untuk dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan melalui pengenalan sistem, tatanan (order) hubungan logis antar fakta-fakta dan persepsi tentang kausalitas atau sebabakibat. Hal ini hanya bisa dilakukan dalam perpaduan antara pengenalan sumber belajar, bahan pustaka, dan proses pembimbingan yang intensif. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis literasi yang ada di sekolah dasar pada Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru dengan program literasi yang diterapkan pada sekolah dasar tersebut.. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Subyek penelitian ini menggunakan teknik sampling pada Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru. Adapun subyek penelitian ini adalah SDN 008 Air Putih, SDN 010 Air Putih, SDLT Al-Hidayah Pekanbaru dan SDN 138 Pekanbaru. Berdasarkan studi literatur menunjukkan bahwa literasi yang diterapkan disekolah yaitu literasi baca-tulis, numerasi dan media. Faktor penunjang fasilitas yang memadai antara lain buku yang relevan sehingga dapat menarik minat peserta didik, perpustakaan, informasi dan teknologi.

Kata Kunci: Literasi Sekolah Dasar, Program Membaca, Ilmu Pendidikan



Pendahuluan

Dalam rangka menunjang pendidikan jenjang dasar dan menengah pendidikan anak didik mulai dituntun untuk dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan melalui pengenalan sistem, tatanan (order) hubungan logis antar fakta-fakta dan persepsi tentang kausalitas atau sebabakibat. Hal ini hanya bisa dilakukan dalam perpaduan antara pengenalan sumber belajar, bahan pustaka, dan proses pembimbingan yang intensif. Kunci dari pokok pikiran tersebut dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan minat anak-anak dan pengelolaan perpustakaan yang membuat anak-anak merasa nyaman, dan mudah dalam mengakses bahan pustaka. Konsepnya agar dapat mendorong peserta didik mengembangkan minat, dan menarik kemauan belajar pada peserta didik. Program guna mencapai maka dapat menggunakan penerapan literasi-literasi yang sesuai dan cocok untuk peserta didik di sekolah dasar.

Kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami dan mengelola informasi menjadi kodol penting bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, cara berfikir, mental dan budi pekertinya. Dalam konteks dunia kompetitif dan pesatnya teknologi informasi telah menjadikan kemampuan literasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 2) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017).

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan, tahapan ini sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Tahap pengembangan, setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Tahap pembelajaran, pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui bukubuku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Dalam menjalankan program GLS perlu tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang setiap kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sendiri mengacu pada Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana dalam pasal 35, dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber-sumber belajar. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis (Kemendikbud, 2016: 2).

Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud, yaitu:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Terdapat 3 ruang lingkup dalam Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di sekolah dasar menurut kemendikbud, 2016 adalah lingkungan fisik sekolah (fasilitas sarana dan prasarana literasi), lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah), dan lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program-program yang diterapkan melalui 3 tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fasilitas sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Berdasarkan kajian pustaka yang dikaji bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami gerakan literasi apa saja yang digunakan pada sekolah dasar yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru, serta tahap apa saja yang telah dilaksanakan pada penerapan literasi yang ada di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, data yang dibutuhkan berupa sebuah informasi yang bersifat relevan dengan pokok kajian. Sumber data penelitian didapat melalui literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini menggunakan teknik sampling pada masing-masing sekolah dasar yang ada pada Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampling pada Sekolah Dasar Negeri 008 Air Putih, 010 Air Putih untuk Kabupaten Indragiri Hulu dan Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru dan SDLT Al – Hidayah Pekanbaru. Penerapan literasi pada sekolah dasar yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru menerapkan literasi yang berbeda-beda, literasi yang digunakan adalah baca-tulis, numerasi dan media.

Penerapan program literasi yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 008 Air Putih terdapat dua program literasi yaitu literasi baca tulis dan literasi numerasi, penerapan literasi pada SDN 008 Air Putih kelas 5 (lima), pada tahap literasi baca-tulis dan literasi numerasi tahapan-tahapan yang diterapkan yaitu :

1. Pembiasaan, pada literasi baca tulis tahap pembiasaan pada peserta didik adalah Setiap pagi peserta didik sebelum masuk mata pelajaran diberi waktu untuk membaca selama 5 menit. Peserta didik tersebut dibiasakan untuk memahami apa yang mereka baca dan setelah itu guru akan melakukan pengembangan pada peserta didik yang sudah membaca, peserta didik ini melakukan membaca dengan cara bergantian sehingga lebih efektif dalam membaca dan memahaminya. Kemudian, pada literasi numerasi setiap peserta didik pada mata pelajaran matematika peserta didik diberi tugas untuk membuat rumus dan perkalian, kemudian di mata pelajaran matematika selanjutnya dikumpulkan kemudian lalu ditempel pada dinding kelas.
2. Pengembangan, pada literasi baca tulis, guru lebih menekankan pada mata pelajaran pelajaran yang ada dengan cara guru mendeektekan dan siswa menulis, dan juga guru setiap pelajaran meminta peserta didik untuk maju kedepan membacakan sebuah cerita, materi didepan. Kemudian, pada literasi numerasi Pada setiap mata pelajaran matematika kemudian setelah mengumpulkan rumus dan perkalian yang dibuatnya, kemudian peserta didik pada 5 menit sebelum mulai mata pelajaran peserta didik ini melakukan

penghafalan rumus dan perkalian yang dibuatnya agar peserta didik lebih ingat dan lebih memahami.

3. Pembelajaran, pada tahap ini guru lebih menekankan pada mata pelajaran pelajaran yang ada dengan cara guru mendekatkan dan siswa menulis, dan juga guru setiap pelajaran meminta peserta didik untuk maju kedepan membacakan sebuah cerita, materi didepan. Pada Literasi numerasi guru menekankan untuk penghafalan rumus dan perkalian yang mereka buat. Kemudian peserta didik diberi soal tentang apa yang mereka buat tadi.

Penerapan program literasi yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 010 Air Putih hanya menerapkan literasi baca tulis, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 (empat), pada tahap literasi baca-tulis tahapan-tahapan yang diterapkan yaitu:

1. Pembiasaan, pada Literasi Baca – Tulis tahapan pembiasaan ini menjadikan guru sebagai pedoman, kebiasaan guru dalam membaca mampu memberikan pengaruh yang positif untuk peserta didiknya. Guru membiasakan peserta didiknya untuk membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menyediakan sudut baca atau rak buku yang mudah diakses oleh peserta didiknya, ada memajang beberapa dekorasi yang bersifat memotivasi anak untuk membaca, dan juga ada memajang hasil karya anak agar tampak lebih rapi dan nyaman ketika ingin membaca buku.
2. Pengembangan, pada tahap ini peserta didik membuat catatan bacaan yang terdiri dari kolom-kolom yang mencantumkan tanggal dan komentar pribadi terhadap informasi dari sumber bacaan yang telah dibacanya pada 10 menit sebelum memulai pembelajaran. Lalu mereka diminta untuk membuat survie hasil bacaannya, hal ini untuk mengecek tingkat minat baca dan ketepatan anak dalam menulis pada bahan bacaan yang sudah dibacanya di pojok baca.
3. Pembelajaran, pada tahap ini membiasakan peserta didik untuk membaca buku cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Setelah itu mereka diminta untuk membuat ringkasan isi cerita dan menceritakan kembali pada teman – temannya apa yang telah ditulis dan dipahaminya.

Selanjutnya, penerapan program literasi yang diterapkan pada SDLT AL-HIDAYAH Pekanbaru juga hanya menerapkan literasi baca tulis, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 (dua), pada tahap literasi baca-tulis tahapan-tahapan yang diterapkan yaitu :

1. Pembiasaan, pada Literasi baca tulis tahap pembiasaan pada peserta didik adalah setiap pagi peserta didik sebelum memulai jam pembelajaran diberi waktu 10 menit untuk membaca dan memahami apa yang mereka baca , agar lebih efektif peserta didik secara bergantian dalam membaca dan memahami apa yang mereka baca.
2. Pengembangan, pada literas baca tulis ,guru harus menekankan kepada siswa betapa penting nya baca tulis.karna kebiasaan di mulai sejak dini,kebiasaan membaca dan menulis yang di bangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menulis.Guru juga bisa meminta peserta didik untuk maju kedepan membaca kan sebuah cerita.
3. Pembelajaran, pada tahap ini guru lebih menekankan pada mata pembelajaran dengan cara guru mendekatkan siswa baca tulis dan juga setiap guru mata pembelajaran meminta peserta didik untuk maju kedepan membacakan sebuah cerita ,ataupun menulis sesuatu di depan papan tulis.

Kemudian penerapan program literasi yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru menerapkan literasi baca tulis dan literasi media, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 - 6, pada tahap literasi baca-tulis tahapan-tahapan yang diterapkan yaitu :

1. Pembiasaan, pada setiap seminggu sekali di hari kamis perwakilan setiap kelaas, peserta didik diwajibkan membagikan literasi ang telah ia baca dan pahami, seperti sejarah,dongeng,pantun dan puisi
2. Pengembangan

- a. Menyediakan pojok baca sekolah dengan beragam bahan bacaan menarik dan relevan
 - b. Mengadakan kegiatan membaca diluar jam pelajaran, seperti program membaca dikelas, perpustakaan keliling atau proyek membaca dirumah
 - c. Membuat lingkungan yang merangsang minat membaca, seperti sudut baca yang nyaman, display buku yang menarik atauajang peragaan buku.
3. Pembelajaran
 - a. Mendorong sisea untuk menulis cerita pendek, puisi atau surat
 - b. Memberikan dorongan stimulus kreatif, seperti gambar atau kata-kata yang dapat memicu imajinasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi yang ada di masing-masing sekolah dasar yang ada di Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru menerapkan literasi baca-tulis pada masing masing sekolah, hanya SDN 008 Air Putih yang menerapkan literasi numerasi dan SDN 138 Pekanbaru yang menerapkan literasi media. Penerapan literasi ini bertujuan untuk mendorong motivasi siswa untuk belajar dan menjadi daya tarik siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami tentang apa yang dipelajarinya. Peranan perpustakaan dan buku pengayaan yang ada di sekolah menjadi faktor pendukung dalam upaya penerapan literasi baca-tulis di sekolah dasar, selain itu peranan media yang memadai menjadi faktor pendukung berjalannya penerapan literasi media. Selain itu, dalam penerapan program literasi pada masing-masing sekolah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru dapat berhasil karena peranan elemen yang ada di sekolah berkerja sama dengan baik, antara guru dan siswa serta didukung oleh sarana dan prasana yang memadai.

Daftar Pustaka

- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9 (1), 13–26
- Kemendikbud. (2016). “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah”. Aviable at : <http://dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/desain-induk-gls-kemdikbud/>
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 154– 163